

Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Karton di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Barsihanor¹, H. Abdul Hafiz²

Abstrak: Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Sungai Salai dalam mengelola pembelajaran, terlebih dalam pembuatan media sederhana berbasis karton. Metode pada pelatihan ini, yang terdiri dari dua bagian, yaitu menyampaikan materi media pembelajaran dan cara membuat media pembelajaran sederhana berbasis karton. Saat materi disampaikan dan simulasi pembuatan media pembelajaran berbasis karton nampak para peserta pelatihan terlihat antusias mengikuti kegiatan, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang ingin bertanya, dan membuat media pembelajaran berbahan karton tersebut. Disamping itu peserta juga terlihat sangat bersemangat dalam mempresentasikan hasil pembuatan media pembelajarannya.

Kata kunci : Pelatihan, Media Pembelajaran, Karton

Abstarct: *This training activity was conducted with the aim increasing the ability of Nurul Hidayah Islamic Boarding School teachers in Sungai Salai Village to manage learning, especially in the manufacture of simple cardboard-based media. The method used in this devotion is training, which consists of two parts, namely delivering media learning and how to make a simple cardboard-based learning media. At the time of delivery of the materials and simulation making of cardboard-based media learning, training participants appear look enthusiastic to follow events, it is indicated by the large number of participants who want to ask questions, and make the learning media made from cardboard. In addition, participants also looks very excited in presenting the results of the making the learning media.*

Keywords: Training, Teaching Media, Cardboard

¹ Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Jl. Adhyaksa, No. 02 Kayutangi, Kota Banjarmasin, Indonesia, barsihanor90@gmail.com

² Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Jl. Adhyaksa, No. 02 Kayutangi, Kota Banjarmasin, Indonesia, abdulhafiz.fsiuniska@gmail.com

A. Pendahuluan

Media adalah alat atau sarana yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Media tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, media sangatlah diperlukan, karena media salah satu sarana yang mampu meningkatkan mutu kualitas belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar yang menganut pembelajaran aktif, kreatif agar efektif serta menyenangkan, guru tidak dapat melepaskan diri dari media pembelajaran. Baik dalam pembelajaran yang sederhana maupun pembelajaran yang menggunakan multimedia. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Media pembelajaran berguna untuk memudahkan dan mengefektifkan proses belajar mengajar. Ketercapaian pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku, yang meliputi perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif.

Media pembelajaran juga diartikan dengan segala jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Chabib, 2004). Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru sayogianya mampu menselaraskan antara metode dengan media yang digunakan. Dari berbagai penelitian menunjukkan dampak positif dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. *"Sebuah gambar dapat lebih berarti dari seribu kata"* seperti yang dituliskan oleh Deporter, Reardon, dan Singer Nourie penggunaan alat peraga diawal pembelajaran akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga muncul beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. "Rangsangan visual dan asosiasi akan memberikan suasana aktif dalam pembelajaran. (Alwi, 2017)

Grinder juga menyatakan setiap 30 peserta didik, 22 di antaranya mampu belajar secara efektif selama gurunya gurunya menghadirkan bentuk pengajaran yang berkombinasi antara audio dan visual. (L, 2006). Dari Aspek psikologis ada beberapa manfaat dari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran antara lain: (1) perhatian peserta didik lebih dipusatkan; (2) proses belajar peserta didik lebih fokus pada materi yang diajarkan; (3) pengalaman yang berkesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik. (Syah, 2007).

Pada lembaga pendidikan belum semua guru yang memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Masih banyak guru yang mengajar dengan cara mengajar konvensional, guru sebagai satu-satunya sumber

belajar, inilah realita yang terjadi pada dunia Pendidikan di Indonesia. Padahal banyak sumber belajar yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh guru. Guru dituntut mampu mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah ada di lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat. Salah satunya adalah media yang terbuat dari barang-barang bekas. Selain murah barang bekas juga mudah didapatkan seperti Koran bekas, botol bekas, kertas bekas, plastik bekas dan lain-lain. (Nurseto, 2011)

Dengan adanya media pembelajaran guru akan terbantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran dan guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan berbagai macam metode pengajaran dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan media pembelajaran ini dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas.

Menurunnya faktor mutu pendidikan disinyalir karena kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif. (Nugrahani, 2017) Permasalahan tersebut juga dialami di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terletak di Jl. Tepian kali Negara Desa Sungai Salai Hilir RT. 06, RW. 03 Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, hampir semua guru tidak menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran, hal tersebut karena ketidakpahaman mereka terhadap media pembelajaran, masih banyak guru yang tidak berminat untuk menggunakan media pembelajaran dan belum ada keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran, proses pembelajaran lebih menekankan pada metode ceramah yang akibatnya kepada kepasifan siswa pada saat proses pembelajaran, disamping itu pembelajaran juga menjadi sangat monoton sehingga sampai kepada tingkat kejenuhan siswa dalam belajar.

Dalam program kemitraan masyarakat ini, ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang peran media dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan pembelajaran
3. Memberikan bantuan pelatihan pembuatan media sederhana berbasis karton, sampai menghasilkan sebuah media pembelajaran yang terbuat dari karton, dan simulasi penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian (Maharani, Supriadi, & Widya, 2018) media

pembelajaran berbasis kartun sangat menarik untuk di gunakan pada proses pembelajaran.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan. Metode pelatihan dilakukan dalam dua bagian utama, yaitu menyampaikan materi media pembelajaran dan cara membuat media pembelajaran sederhana berbasis karton. adapun rangkaian kegiatan pelatihan tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan

Melakukan kegiatan survey pendahuluan ke lokasi mitra. Hal itu dilakukan guna mengetahui kesediaan mitra untuk dengan tim pengusul dan sekaligus mengetahui permasalahan mitra setelah itu mencari dan menetapkan solusi bersama yang akan dilakukan. Disamping itu survei juga dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah proses persiapan, maka dilaksanakanlah kegiatan-kegiatan berikut ini:

a. Materi

Diawali dengan penjelasan tentang; 1) Pengertian media pembelajaran, 2) Jenis-jenis media pembelajaran, 3) Fungsi dan peranan media dalam pembelajaran.

b. Pelatihan pembuatan media

Setelah semua peserta memahami konsep media pembelajaran, maka tim instruktur masuk kepada sesi latihan pembuatan media pembelajaran sederhana berbasis karton. Para peserta diberikan perlengkapan media, kemudia tim instruktur menjelaskan pembuatan media secara bertahan, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran sederhana.

c. Demontrasi penggunaan media

Setelah media selesai di buat tim instrukturmendemonstrasikan bagaimana penggunaan media pembelajaran sederhana yang dibuat, dan beberapa orang guru diminta untuk mendemonstrasikan media pembelajaran yang telah ia buat.

d. Tanya jawab

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran sederhana.

e. Simulasi penggunaan media

Setelah selesai tanya jawab dilakukan simulasi penggunaan media dengan peserta sebagai siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih kepada peserta.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis karton yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Ini dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan bagan di bawah ini:

1. Persiapan Kegiatan

- a. Mengunjungi tempat yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat untuk menanyakan kesediaan mitra untuk dijadikan tempat pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018
- b. Kunjungan kedua untuk mengatur waktu dan tempat pelaksanaan sekaligus penanda tangan surat pernyataan mitra pada tanggal 24 September 2018.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 5 Januari 2019. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WITA. Tempat pelaksanaan dilakukan di kelas Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sungai Salai yang terletak di Jl. Tepian kali Negara Desa Sungai Salai Hilir RT. 06, RW. 03 Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin. Adapun tahapan dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain:

a. Pemberian Materi

Metode yang digunakan dalam pemberian materi adalah metode ceramah dan diskusi. Pada kegiatan ini Diwali dengan penyampaian materi tentang 1) Pengertian media pembelajaran, 2) Jenis-jenis media pembelajaran, 3) Fungsi dan peranan media dalam pembelajaran. Pada akhir materi peserta dipersilahkan untuk bertanya kepada tim instruktur.

b. Pelatihan pembuatan media

Pada tahap pembuatan media ini peserta di minta membuat langsung media sederhana dari bahan karton yang sudah disediakan melalui arahan dari trainer. Para peserta diberikan perlengkapan untuk pembuatan media, kemudia tim instruktur menjelaskan pembuatan media secara perlahan, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran sederhana. Dalam kegiatan ini tim instruktur juga langsung melihat dan membantu para peserta dalam membuat

media serta membantu peserta apabila menemukan kesulitan dalam pengerjaanya.

c. **Demonstrasi dan simulasi penggunaan media**

Setelah media selesai di buat, dilakukan mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran sederhana, dan beberapa orang guru diminta untuk mendemonstrasikan media pembelajaran di depan. Kemudian menjelaskan bagaimana cara pengimplentasiannya pada proses pembelajaran.

d. **Tanya jawab**

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran sederhana. Setelah penyampaian materi dan simulasi penilaian autentik, dilakukan tanya jawab. Adapun beberapa pertanyaan yang dilontarkan peserta saat kegiatan berlangsung di antaranya 1). Erwin, 2). Fakhri, 3). Abi, dll.

3. **Evaluasi Kegiatan**

Dalam rangka menilai hasil kegiatan, maka evaluasi yang dilakukan antara lain adalah dengan memberikan penilaian pada saat proses pembuatan media dan dari hasil produk media yang telah dibuat oleh kelompok peserta.

D. Simpulan

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengetahuan dan bekal bagi guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam menciptakan media pembelajaran sederhana berbasis karton, serta memberikan keterampilan kepada guru dalam membuat media pembelajaran sederhana berbasis karton.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak di antaranya LP2M Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin yang telah mendanai pengabdian ini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sungai Salai yang telah memberikan izin sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana. Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada semua guru yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, besar harapan kami mudah-mudahan relasi dan kerjasama di bangun dalam pengabdian ini bisa

berkelanjutan dalam pengaduan-pengaduan yang lain guna memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan. *Itqan*, 148-149.
- Chabib, T. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- L, S. M. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Maharani, M., Supriadi, N., & Widya, R. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun untuk Menurunkan Kecemasan Siswa. *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 01, No. 01.
- Nugrahani, R. (2017). Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 36, No.01.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik . *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8 Nomor 1,.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rordakarya.

Lampiran 1. Dokumen Kegiatan Pelatihan

